

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS DISTINGSI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DI MI NU HIDAYATUN NAJAH

¹⁾ Dian Rustyawati, IAINU Tuban, email: dianrustya@iainutuban.ac.id

²⁾ M. Fauzi, IAINU Tuban, email: mfauziainutuban@gmail.com

³⁾ Fathul Amin, IAINU Tuban, email: fathulamin@stitmatuban.ac.id

Abstract

The development of the world of information technology and easy access to social media is a challenge for educational institutions. Easy access to information technology raises many problems for children, such as addiction to gadgets, lack of communication skills, and even affects children's ethics and behavior. The vulnerability of a moral crisis makes educational institutions a stronghold to shape student character and instill religious values. For this reason, it is necessary to have a curriculum that is able to answer the needs and in accordance with the vision and mission of the institution. The problems raised in this study are the implementation of the Special Curriculum at MI NU Hidayatun Najah and the Development of the Special Curriculum in shaping religious character at MI NU Hidayatun Najah. The method used in this research is field research with a qualitative approach. Based on the results of the study, it is known that the implementation of the Special Curriculum is carried out to support the development of students' religious understanding as well as the distinction of the Institute. There are also local contents in the Special Curriculum, namely Alqur'an and memorization, madrasah diniyah, SKUA, and akhlakul karimah. The development of this distinctive curriculum is carried out on an ongoing basis based on the results of curriculum evaluation. This research has limitations in the research area, namely MI NU Hidayatun Najah Tuban, so that the research results cannot be generalized. Future research can examine more specifically each program or companion book used in the implementation of a typical curriculum at MI NU Hidayatun Najah.

Keywords: distinctive curriculum, character, religious, madrasa ibtidaiyah

Abstrak

Perkembangan dunia teknologi informasi dan mudahnya akses pada sosial media menjadi tantangan lembaga pendidikan. Mudahnya akses terhadap teknologi informasi memunculkan banyak permasalahan bagi anak, seperti kecanduan gawai, kurangnya kemampuan komunikasi, bahkan mempengaruhi etika dan perilaku anak. Rawannya terjadi krisis moral menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai benteng pertahanan untuk membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai religius. Untuk itu, perlu adanya kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan dan sesuai dengan visi misi lembaga. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah dan Pengembangan Kurikulum Berbasis distingsi dalam membentuk karakter religius di MI NU Hidayatun Najah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi Kurikulum Berbasis distingsi dilaksanakan untuk mendukung perkembangan pemahaman keagamaan siswa sekaligus sebagai distingsi Lembaga. Ada pun muatan lokal dalam Kurikulum Berbasis distingsi yaitu Alqur'an dan hafalan, madrasah diniyah, SKUA, dan akhlakul karimah. Pengembangan kurikulum berbasis distingsi ini dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum. Penelitian ini memiliki keterbatasan area penelitian, yaitu MI NU Hidayatun Najah Tuban, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti lebih spesifik setiap setiap program atau buku pendamping yang digunakan dalam implementasi kurikulum berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah.

Kata Kunci: kurikulum berbasis distingsi, karakter, religius, madrasah ibtidaiyah

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terorganisir untuk penyelenggaraan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya dalam pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dan kegiatan pembelajaran menjadi pintu eksistensi seseorang sehingga mereka tidak dapat terlepas dengan kegiatan yang ada pada ranah pendidikan¹. Pendidikan merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk membangun segala aspek potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam hidup². Pada proses penyelenggaraannya, Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kepribadian anak bangsa, dimana peserta didik yang berkepribadian baik akan menjadi modal membentuk bangsa yang tangguh³. Karena itu, upaya penguatan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran perlu digiatkan dalam dunia Pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran Alqur'an⁴.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa penguatan Pendidikan karakter dalam Gerakan Revolusi Mental menjadi sebuah upaya perubahan sikap, mindset, serta mendorong pada tindakan yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan seharusnya tidak mengesampingkan komponen-komponen dalam pendidikan karakter karena merupakan keharusan dalam Pendidikan⁵. Penguatan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian manusia dan akan mempengaruhi karakter bangsa⁶. Pendidikan merupakan salah satu cara dalam

¹ Sulistyarni et al., "Pancasila Character Education in Teaching Materials to Develop College Students' Civic Disposition."

² Sarwadi and Nashihin, "Character Education between The Western Context and Islamic Perspective."

³ Sultoni, Gunawan, and Argadinata, "Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial."

⁴ Cindy, A., & Mahariah, "Praktik Pendidikan Generasi Qur'ani Era Milenial Di Rumah Qur'an Al-Falah Galang."

⁵ Widyaningrum, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung."

⁶ Dwiyooga Yunyanto and Rahim, "Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang."

Upaya penanaman akhlak dan pembinaan sikap manusia⁷. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan karena ini merupakan upaya penanaman moral, budi pekerti, sekaligus pembinaan perilaku peserta didik dapat melatih mereka menempatkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi serta mudahnya akses terhadap sosial media, menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dalam membentengi peserta didiknya supaya tetap menjadi siswa yang berkarakter baik di tengah-tengah kondisi di mana ada kondisi anak bangsa yang mengalami krisis moral karena kecanduan gawai sehingga membuat mereka sudah untuk fokus belajar, kurang mampu berkomunikasi, bahkan mempengaruhi moralitas dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran di sekolah dengan tujuan membentuk karakter religius siswa. Pembentukan kepribadian religius pada peserta didik dapat dilakukan dengan 5 cara, yaitu : keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, serta metode punishment⁸.

Nilai religius berpengaruh dalam pembentukan moral bangsa, karena di dalamnya mengajarkan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama dan norma yang berlaku di Masyarakat. Nilai-nilai religius ini memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak yang bisa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Pembiasaan merupakan sarana penyempurnaan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama melalui aktivitas sehari-hari di sekolah⁹.

Kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah tentunya tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan jantung pendidikan, dimana kurikulum yang digunakan akan menentukan baik atau buruknya hasil pendidikan di suatu sekolah¹⁰. Banyaknya siswa yang belum memahami secara jelas realitas sosial disekitarnya disebabkan karena kurikulum saat ini lebih menitik beratkan pada pembelajaran teks dibandingkan pembelajaran kontekstual.

Kurikulum mengandung berbagai substansi, mulai dari rencana kegiatan belajar, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, bahan ajar, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi.

⁷ Suhadisiwi, "Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya."

⁸ Amin, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah."

⁹ Andika Wirabakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah."

¹⁰ Hasan and Mutakim, "PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs AT-TAUFIQ BOGEM DIWEK JOMBANG."

Dalam pelaksanaannya, diperlukan adanya manajemen kurikulum yang didalamnya terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Dalam upaya menyediakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, banyak sekolah Islam tidak hanya terpaku pada kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, tetapi juga menerapkan kurikulum lokal untuk mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah. Pengembangan kurikulum lokal dilakukan dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang agar siswa mampu melatih keterampilan serta memiliki karakter religius sesuai yang diharapkan. Untuk itu diperlukan adanya peranan dari sekolah, orang tua, lingkungan, serta siswa itu sendiri. Adanya kebijakan kurikulum lokal ini menunjukkan bahwa satuan Pendidikan memiliki kebebasan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah serta kebutuhan Masyarakat ¹¹.

Pengembangan kurikulum lokal memperhatikan sejumlah prinsip yang terkandung dalam Permendikbud No. 79 Tahun 2014 (Permendikbud, 2014), antara lain: a) relevansi bagi pengembangan peserta didik, b) integritas kompetensi, 3) fleksibilitas bentuk, format, dan manajemen waktu, dan 4) kegunaan. demi kepentingan nasional dan dalam menghadapi tantangan global.

Hal ini pula lah yang dilaksanakan oleh MI NU Hidayatun Najah Tuban yang memiliki 3 kurikulum, yaitu kurikulum kementerian agama, kurikulum kementerian Pendidikan, dan kurikulum lokal yang biasa disebut dengan Kurikulum Berbasis distingsi untuk mewujudkan visi menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyah. Adanya kurikulum berbasis distingsi ini dimaksudkan selain sebagai penciri lembaga, juga untuk memperkuat karakter religius melalui program-program yang dirumuskan dalam Kurikulum Berbasis distingsi. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan mengenai tuntunan beribadah dan pembiasaan ibadah sejak dini.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fenti Miftahul Jannah di tahun 2021 yang berjudul Implementasi Program Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam Dalam rangka pengembangan pemahaman agama di SDIT Pintar Insani Yukum Jaya Bandar Jaya Lampung Tengah terlihat bahwa implementasi program Muatan Lokal pada Lokalitas memerlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, baik. orang tua dan siswa, serta didukung oleh

¹¹ Alfi, "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal."

kemampuan implementasi guru. Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum muatan lokal dalam pengembangan pemahaman agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya berupa kurikulum Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an. Kedua kurikulum ini dilaksanakan sebagai mata Pelajaran yang terpisah dan menjadi program unggulan sekolah. Adanya kesamaan variabel dan metode, penelitian oleh Fenti dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menyusun penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum berbasis distingsi dalam pengembangan karakter religius di MI NU Hidayatun Najah Tuban. Ada pun tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah, dan pengembangan kurikulum berbasis distingsi dalam pengembangan karakter religius di MI NU Hidayatun Najah Tuban.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, baik dari segi subjek yang terlibat maupun konteks sosialnya. Metode ini berfokus pada interpretasi, pemahaman, dan analisis mendalam terhadap topik yang dipelajari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang subyek penelitian. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada situasi yang spesifik, yaitu implementasi kurikulum berbasis distingsi dalam pengembangan karakter religius di MI NU Hidayatun Najah.

Hasil

Implementasi kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayantun Najah

Implementasi Kurikulum dapat dipahami sebagai pemutakhiran kurikulum tertulis dalam bentuk materi pendidikan. Implementasi kurikulum disebutkan mencakup tiga kegiatan utama: pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan terakhir penilaian pembelajaran (Jannah, 2021). Hal ini juga yang diterapkan di MI NU Hidayatun Najah.

MI NU Hidayatun Najah yang berlokasi di Kawasan Jl. Manunggal Tuban ini merupakan laboratorium Program Studi PGMI Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban yang memiliki misi: 1) memberikan motivasi Pendidikan karakter dengan pembiasaan islami keteladanan, 2)

melaksanakan pembelajaran *enjoy fun learning*, dan 3) mengantarkan peserta didik untuk berprestasi di segala bidang.

Kegiatan belajar mengajar di MI NU Hidayatun Najah mengacu pada 3 kurikulum, yaitu Kurikulum Dinas Pendidikan, Kurikulum Kementerian Agama 2013, dan Kurikulum Berbasis distingsi yang merupakan kurikulum muatan lokal yang merupakan *distingsi* dan menjadi pembeda antara MI NU Hidayatun Najah dengan sekolah lain yang sejenis. Dalam menentukan distingsi/keberbasis distingsian lembaga, setiap sekolah memiliki dasar pertimbangan yang berbeda sesuai dengan visi dan misi lembaga. *Distingsi* bisa lahir dari *trend*, kebutuhan Masyarakat, tujuan jangka Panjang yang ingin dicapai, serta *branding* dari sekolah tersebut ¹².

Kurikulum Berbasis distingsi ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan sekaligus sebagai distingsi dari MI NU Hidayatun Najah yang merupakan sekolah berbasis keislaman dan sudah diterapkan sejak awal pendirian. Adapun Kurikulum Berbasis distingsi MI NU Hidayatun Najah ini meliputi:

- 1) Alqur'an dan hafalan
- 2) Madrasah diniyah
- 3) Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA)
- 4) Aswaja, dan
- 5) Pembiasaan Adab Islami.

Kurikulum Berbasis distingsi diinisiasi untuk mendukung MI NU Hidayatun Najah memberikan jaminan kualitas lulusan, yaitu: berprestasi unggul, kreatif, berakhlakul karimah, beribadah dengan benar, memiliki kemampuan tartil dan tahfidz Alqur'an, terbiasa melakukan ibadah sunnah, memiliki kemampuan belajar yang efektif, dan didampingi guru yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Berbasis distingsi ini dilengkapi dengan buku penghubung yang diisi oleh guru, seperti: Buku Prestasi Mengaji, Buku Prestasi Ibadah, dan Buku Penghubung sehingga wali murid bisa turut memantau perkembangan pembelajaran anaknya di MI NU Hidayatun Najah. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Nashruddin, S.Pd., selaku kepala sekolah MI NU Hidayatun Najah:

¹² Sulaeman, "Jurnal Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak AUD BAHASA ARAB SEBAGAI DISTINGSI UNGGULAN DAN SELING POWER RAUDLATUL ATHFAL (Telaah Atas Mutu SDM Dan Kesejahteraan Guru RA)."

“Melihat perkembangan anak-anak saat ini, terkadang soal ibadah tidak diperhatikan, terutama sholat lima waktu dan ibadah sunnah yang lain. Karena itu, kami Menyusun program-program ini dan dilengkapi dengan buku prestasi ibadah yang selanjutnya diberikan penilaian. MI NU lebih mengedepankan di nilai spiritual, namun alhamdulillah anak-anak juga tetap berprestasi secara akademik”

Struktur kurikulum di madrasah yang ada saat ini menunjukkan bahwa muatan agama sebagai keistimewaan dan identitas keislaman madrasah ibtidaiyah secara umum tidak jauh berbeda dengan muatan sekolah pada umumnya. Yang membedakan dengan sekolah pada umumnya adalah proporsi muatan pembelajaran agama dan strategi pembelajarannya. Pun sama dengan di MI NU Hidayatun Najah. Mengedepankan pembelajaran yang mengasah sisi religius siswa, pengelola sekolah berharap apa yang diajarkan akan bisa menjadi bekal kehidupan bagi siswa di masa mendatang. Religius tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan ibadah, tetapi juga akidah. Penanaman nilai religius di MI NU Hidayatun Najah dilakukan melalui membiasakan shalat berjamaah, mengaji, bersedekah, adzan, membaca sholawat, dan shalat sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

1) Alqur'an dan Hafalan

Kegiatan mengaji dan menghafal di MI NU Hidayatun Najah dilengkapi dengan Buku Prestasi Mengaji dan Menghafal yang berfungsi sebagai laporan perkembangan hasil belajar harian siswa. Pengisian buku pendamping ini dilakukan oleh guru yang meliputi dua aspek, yaitu mengaji (sesuai jilid/juz/surah) dan menghafal. Catatan ini kemudian akan dibaca oleh orang tua siswa yang kemudian ditandatangani sebagai bukti. Ada 4 kategori penilaian dalam kegiatan ini ada 4, yaitu:

Lancar dan benar	A	= 86 – 90	= Naik
Benar Kurang Lancar	B	= 81 – 85	= Naik
Salah Tapi lancar	C	= 75 – 80	= Ulang
Salah Tidak Lancar	D	= < 75	= Ulang

Pembelajaran Alqur'an dan hafalan di MI NU Hidayatun Najah menggunakan metode Muroja'ah dan dilaksanakan setiap hari. Muroja'ah biasa disebut dengan mengulang hafalam siswa. Ini penting untuk dilakukan dalam menjaga hafalan. Muroja'ah wajib dilakukan untuk menjaga hafalan baik Alqur'an maupun hadits. Tanpa muroja'ah

hafalan akan mudah hilang ¹³. Penerapan Metode Muroja'ah dinilai efektif untuk membantu siswa membaca, menghafal, dan menjaga hafalan baik Alqur'an maupun hadits.

2) Madrasah Diniyah

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Kementerian Agama Republik Indonesia, Madrasah Diniyah merupakan sarana pendidikan agama luar sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang paham dan mengamalkan nilai ajaran agama dan memiliki keterampilan dalam mengamalkan ilmu agama yang mendalam, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis untuk mencerdaskan kehidupan umat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Materi yang diajarkan pada madrasah diniyah di MI umumnya materi keagamaan yang belum tercakup dalam kurikulum sekolah ¹⁴. Pelaksanaan madrasah diniyah di MI NU Hidayatun Najah juga memiliki materi khusus yang diajarkan pada siswa, seperti yang disampaikan oleh Siti Nur Rohmah, S.Pd. selaku guru madrasah diniyah:

“Madrasah diniyah di MI NU Hidayatun Najah hanya diperuntukkan mulai kelas 4-6. Untuk materi yang diajarkan biasanya tiap jenjang ada yg berbeda. Ada yang Baca kitab, alala, akhlaq, pego, dll”

Kegiatan madin di MI NU Hidayatun Najah dilaksanakan untuk memperkuat sisi keagamaan siswa sehingga bisa mendukung perkembangan akhlak yang baik serta menumbuhkan sisi religius siswa. Adanya pendampingan oleh guru di sekolah madin, mampu mendukung pembiasaan serta perkembangan pemahaman siswa tentang agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) diberikan untuk memberikan penguatan terhadap keagamaan siswa serta memberikan solusi terhadap lemahnya baca tulis Alqur'an, akhlak, fiqh, dzikir, doa, dan akhlakul karimah bagi siswa madrasah ¹⁵.

¹³ Nurnaningsih, Rifa'i, and Supriyanto, “Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.”

¹⁴ Rojii, Istikomah, and Hidayatulloh, “Implementation of Madrasah Diniyah as Strengthening Islamic Education Curriculum at SD Khazanah Ilmu.”

¹⁵ Muhammad Ihsan, “PENERAPAN STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH (SKUA) UNTUK PENGUATAN MATERI RUMPUN PAI DALAM KURIKULUM 2013 DI MTs MATSARATUL HUDA PANEMPAN PAMEKASAN.”

Penguatan SKUA ini dilaksanakan melalui program kurikulum berbasis distingsi yang ada di MI NU Hidayatun Najah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan berbeda sesuai dengan tingkatan kelas siswa. Untuk memantau perkembangannya disediakan buku panduan dzikir, buku prestasi ibadah, dan buku prestasi mengaji yang diisi setiap hari oleh guru. Pengisian buku ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dengan bantuan orang tua. Orang juga juga bisa memantau apa saja yang dipelajari anak selama di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Siti Nurkhasanah, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MI NU Hidayatun Najah:

“Adanya buku-buku penghubung ini mempermudah wali murid untuk berkomunikasi dengan guru dan memantau perkembangan spiritual anak. Suksesnya penguatan SKUA ini dilihat dari keberhasilan kolaborasi antara guru, wali murid, dan siswa”.

Selain itu, di MI NU Hidayatun Najah juga diadakan istigosah setiap bulan sekali dengan tujuan memperkuat spiritualitas siswa. Menguatkan karakter siswa melalui kegiatan istigosah rutin diharapkan siswa mampu menerapkan sikap religius dalam keseharian, disiplin, dan tanggungjawab ¹⁶.

4) Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah)

Pembelajaran Aswaja diberikan kepada peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah, berilmu, bertanggungjawab, dan memberikan contoh pembiasaan dalam mempraktikkan budaya yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah¹⁷. Penguatan karakter aswaja di MI NU Hidayatun Najah dilakukan dengan membiasakan peserta didik bersholawat, membaca asmaul husna, tadarus setiap hari, dan istigosah setiap hari jumat di minggu terakhir.

5) Pembiasaan Adab Islami

Sebagaimana keterangan Muhammad Nashruddin, S.Pd. selaku kepala sekolah MI NU Hidayatun Najah:

¹⁶ Badriyah, Mukarromah, and Hanifah Widiana, “Strategi Guru PAI Dalam Menguatkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Istighosah Rutin Di SDN Wonosari Gempol Pasuruan.”

¹⁷ Prawestri, Nurhidayah, and Raifah Nawa Kartika, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Melalui Pembelajaran Ke-NU-An.”

“Kegiatan pembiasaan adat Islami ini meliputi : sholat berjamaah, infaq siswa, silaturahmi, 6S, dan kegiatan lain yang berbentuk pembiasaan perilaku untuk menanamkan akhlakul karimah”.

Pembiasaan adab Islami ini bertujuan untuk melatih siswa beribadah dengan benar, terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunnah, memiliki akidah yang sesuai ahlussunnah wal jamaah, melaksanakan 6 S (salim, senyum, sapa, salam, sopam, dan santun), peduli baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, jujur, saling menyayangi. Dan tertib dalam segala urusan (ibadah, belajar, dan lain-lain).

Pelaksanaan Kurikulum berbasis distingsi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa MI NU Hidayatun Najah terhadap agama dan praktik ibadah supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami apa yang dipelajarinya di sekolah. Pada aspek kognitif, pemahaman menempati urutan kedua setelah pengetahuan. Tetapi, jika kemampuan pemahaman siswa tidak ditingkatkan, maka dia akan mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi seperti: mengaplikasikan, menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah dapat berjalan dengan baik karena ada kolaborasi yang baik dari guru, wali murid, dan siswa itu sendiri. Selain itu, adanya sarana dan prasarana sekolah, manajemen kurikulum, serta guru yang berkualifikasi baik juga mampu menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis distingsi.

Pengembangan Kurikulum Berbasis distingsi Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di MI NU Hidayatun Najah Tuban

Kurikulum Berbasis distingsi MI NU Hidayatun Najah merupakan bentuk inovasi dari kurikulum awal yang mengacu pada kurikulum MI Hidayatun Najah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup (*life skill*) sehingga siswa siap untuk jenjang Pendidikan selanjutnya.

Program MI NU Hidayatun Najah juga memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan mutu sekolah melalui penyempurnaan kurikulum terpadu, sistem manajemen mutu, dan peningkatan mutu siswa dalam bidang akademik dan non-akademik, memberikan kesempatan belajar dan *life skills*, meningkatkan daya saing peserta didik di era global, menciptakan sistem

manajemen yang efektif dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Pengembangan Kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah berupa adanya program-program tambahan yang dilengkapi dengan buku penghubung, buku prestasi ibadah, dan buku prestasi mengaji yang diisi setiap hari oleh guru, sehingga wali murid juga bisa ikut memantau perkembangan anak di sekolah.

Strategi pembelajaran yang ada di MI NU Hidayatun Najah mengadopsi berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dengan mengedepankan prinsip *learning by doing* dan *enjoyable learning*. Dengan pendekatan yang bervariasi, diharapkan siswa bersemangat dan nyaman dalam pembelajaran dengan durasi belajar yang panjang dibanding dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Penggunaan metode ini tidak terlepas dari kurikulum di MI NU Hidayatun Najah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an QS An-Nahl: 125, yaitu:

“Serulah semua manusia kepada jalan Tuhanmu dan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan Dialah yang Maha Mengetahui orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl 125).

Keberhasilan pengembangan kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, dimana kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan yang disetujui oleh pimpinan yang lebih tinggi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurikulum Berbasis distingsi ini dikembangkan dengan tujuan menanamkan karakter religius pada siswa, di mana karakter religius ini tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah saja, tetapi juga dalam memahami konsep religius dan aspek akidah¹⁸. Ada pun nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa MI NU Hidayatun Najah yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan.

Perkembangan kepribadian religius siswa tercermin dari nilai-nilai keagamaan seseorang, yang tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Banyak faktor pendukung yang diperlukan untuk membentuk kepribadian religius ini. Salah satu contohnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, mengaji, madin, istigosah, dan juga pondok

¹⁸ Zaini, “PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGUS DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA DI MI NU HIDAYATUN NAJAH.”

jumat-sabtu. Program ini dilaksanakan untuk melatih siswa tahu, paham, bisa, dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang biasa dinyanyikan saat Tepuk SKUA sehingga nantinya siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengembangan kurikulum dan materi ajarnya, waka kurikulum sebagai *leader* kurikulum berperan dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran selama periode tertentu. Adanya evaluasi secara berkala membantu sekolah untuk pengembangan kurikulum sehingga selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung perkembangan pemahaman keagamaan siswa sekaligus sebagai distingsi yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Adapun muatan lokal dalam Kurikulum Berbasis distingsi ini yaitu: Alqur'an dan hafalan, madrasah diniyah, standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah, aswaja, serta pembiasaan adab Islami. Pengembangan Kurikulum Berbasis distingsi di MI NU Hidayatun Najah dilakukan secara berkelanjutan sesuai yang hasil evaluasi kurikulum oleh *leader* dan tim kurikulum sekolah. Kehadiran Kurikulum Berbasis distingsi ini berperan dalam memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus memupuk karakter religius siswa di MI NU Hidayatun Najah. Penelitian ini memiliki keterbatasan area penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya disarankan bisa meneliti secara lebih spesifik setiap muatan lokal atau buku pendamping yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Berbasis distingsi ini.

Daftar Referensi

- Alfi, Dewi Zainul. "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.
- Amin, Fathul. "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 2 (2022): 54–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>.
- Andika Wirabakti. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 6, no. 1 (2021): 49–61.
- Badriyah, Laila, Suyeqty Mukarromah, and Almata Hanifah Widiana. "Strategi Guru PAI Dalam Memperkuat Karakter Siswa Melalui Kegiatan Istighosah Rutin Di SDN Wonosari Gempol

- Pasuruan” 6, no. 2 (2023): 445–60.
- Cindy, A., & Mahariah, M. “Praktik Pendidikan Generasi Qur’ani Era Milenial Di Rumah Qur’an Al-Falah Galang.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, no. 4 (2023): 453–62.
- Dwiyooga Yunyanto, Rezza, and Fathor Rahim. “Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang.” *Jurnal Tarbiyatuna* 12, no. 1 (2021): 49–62.
- Hasan, M S, and M Mutakim. “PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs AT-TAUFIQ BOGEM DIWEK JOMBANG.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi ...* 3, no. 2 (2013): 113–35.
- Muhammad Ihsan, Moh. Wardi. “PENERAPAN STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAKUL KARIMAH (SKUA) UNTUK PENGUATAN MATERI RUMPUN PAI DALAM KURIKULUM 2013 DI MTs MATSARATUL HUDA PANEMPAN PAMEKASAN” 2, no. 1 (2023): 36–46.
- Nurnaningsih, Mudah, Andi Arif Rifa’i, and Supriyanto. “Kontribusi Metode Muroja’ah Tahfidzul Quran Dengan Model Simaan Estafet Pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 60–65.
- Prawestri, Diah, Nurhidayah, and Nadia Raifah Nawa Kartika. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Melalui Pembelajaran Ke-NU-An” 1, no. 3 (2022): 332–42.
- Rojii, Mohamad, Istikomah Istikomah, and Hidayatulloh Hidayatulloh. “Implementation of Madrasah Diniyah as Strengthening Islamic Education Curriculum at SD Khazanah Ilmu.” *Proceedings of The ICECRS* 6 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020377>.
- Sarwadi, Sarwadi, and Husna Nashihin. “Character Education between The Western Context and Islamic Perspective.” *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>.
- Suhadisiwi, Indarti. “Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya.” *Journal of Black Studies* 17, no. 5 (2018): 684–94.
- Sulaeman, Eman. “Jurnal Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak AUD BAHASA ARAB SEBAGAI DISTINGSI UNGGULAN DAN SELING POWER RAUDLATUL ATHFAL (Telaah Atas Mutu SDM Dan Kesejahteraan Guru RA)” 1 (2020): 1–22.
- Sulistyarini, Rum Rosyid, Jagad Aditya Dewantara, and Endang Purwaningsih. “Pancasila Character Education in Teaching Materials to Develop College Students’ Civic Disposition” 418, no. Acec 2019 (2020): 325–30. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.063>.
- Sultoni, Sultoni, Imam Gunawan, and Hasan Argadinata. “Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2019 (2020): 160–70. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>.
- Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba’ Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.” *Amorfati* 1, no. 2 (2022): 88–94.
- Zaini, Ahmad. “PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGUS DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA DI MI NU HIDAYATUN NAJAH” 4, no. 1 (2022): 58–70.